

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan yang disusun oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran dimulai di sekolah. Perencanaan ini memuat pedoman atau ketentuan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung (Segara & Akrim, 2022). RPP merupakan acuan atau pedoman dalam implementasi KBM di kelas untuk satu atau beberapa kali pertemuan. (Andriani, Hidayat, & Indawan, 2021). Guru wajib membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan di gunakan sebagai panduan dalam mengajar, agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

RPP merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak ahli pakar pendidikan menekankan bahwa semua guru perlu merencanakan pembelajarannya sebelum mengajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa RPP ini memuat rancangan sistematis tentang apa yang harus dilakukan sebelum mengajar dalam proses pembelajaran agar guru dapat melaksanakan proses KBM secara efektif (Gustiansyah, Sholihah, & Sobri, 2020).

Guru sering mengalami kesulitan saat membuat indikator pencapaian kompetensi. Mereka harus memahami isi kompetensi dasar, merumuskan indikator yang jelas, dan menyesuaikannya dengan cara mengajar dan cara menilai yang tepat. Selain itu, guru juga bingung memilih metode dan media untuk pembelajaran yang cocok. Misalnya, saat ingin menggunakan diskusi

kelompok, sering kali siswa hanya mau bekerja sama dengan teman yang mereka pilih sendiri. Dalam hal penilaian, guru juga kesulitan menentukan sikap mana yang bisa dinilai karena tidak semua siswa menunjukkan sikap yang bisa diamati langsung. Penilaian yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan pun membutuhkan banyak jenis alat penilaian, yang membuat guru merasa kewalahan saat harus menyusun dan menilai hasil belajar siswa (Adeana, 2024).

Guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Kurangnya persiapan ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang terarah, tidak efektif, dan kurang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran merupakan hal penting agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan anak didik secara maksimal.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan (Hakim, Safruddin, & Husniat, 2023) terdapat kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti komponen RPP Kurikulum 2013 dianggap guru terlalu rumit, guru belum mendapatkan pelatihan terkait penyusunan RPP atau kurang maksimalnya materi pelatihan yang didapatkan, guru tidak memiliki waktu dalam penyusunan RPP usia guru yang sudah tua sehingga guru tidak menguasai penggunaan komputer. Di dalam penelitian (Harahap, Roaina, & Batubara, 2023) kendala yang terjadi menyebabkan

guru dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena guru sering mengulang topik atau tema dari bulan sebelumnya, disebabkan oleh sistem penyusunan pembelajaran yang dilakukan satu bulan sekali di sekolah ini.

Manajemen pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur terjadinya proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan perlu memiliki tenaga pendidik yang memenuhi standar yang sesuai kualifikasi akademik serta memiliki kompetensi sesuai bidangnya, sehingga dapat mewujudkan kinerja guru yang berkualitas (Hadiati & Fidrayani, 2019).

Penyusunan RPP secara lengkap dan terstruktur merupakan tanggung jawab setiap guru sebagai tahap awal dalam proses pembelajaran, guna mendukung berlangsungnya pembelajaran yang efisien. Pentingnya penelitian ini karena RPP adalah sesuatu yang wajib di bawa oleh setiap guru dalam pembelajaran, karena digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk proses pembelajaran, terutama dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Pada saat pra-penelitian, ditemukan bahwa beberapa guru masih menyiapkan media pembelajaran secara mendadak pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kondisi ini menjadi masalah karena dapat mempengaruhi efektivitas dan kesiapan proses pembelajaran di kelas. Masalah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat penyusunan media semestinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pembelajaran yang ada dalam RPP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

mengetahui lebih dalam mengenai penyebab guru menyiapkan media secara mendadak, apakah hal ini disebabkan oleh belum tersusunnya RPP atau karena faktor lain yang mempengaruhi proses perencanaan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di TK ABA 18 Kota Madiun

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di TK ABA 18 Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan atau menambah ilmu mengenai manajemen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah : sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas manajemen dalam penyusunan RPP, dengan memahami tahapan manajemen. Hal ini akan mendorong terciptanya standar operasional yang lebih baik dan peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

b) Bagi guru : sebagai pedoman dalam mengimplementasikan tahapan-tahapan manajemen dalam penyusunan RPP. Dengan adanya pemahaman yang mendalam terhadap fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan guru dapat menyusun RPP secara lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada dan dilakukan untuk mencapai tujuan. (Tebay, 2023). George R. Terry dalam penelitian Andrias, (2023) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).
2. Perencanaan pembelajaran menurut Ananda (dalam Mudrikah, et al., 2021) merupakan proses merancang langkah-langkah menuju tujuan yang mencakup unsur-unsur seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, strategi atau metode pengajaran yang digunakan, serta prosedur evaluasi untuk menilai hasil belajar peserta didik.